

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, guna mengetahui apakah model tersebut dianggap relevan atau tidak.

1. Deskripsi Variabel

1.1 Jumlah Objek Wisata

Salah satu faktor yang membuat seseorang ingin menguji suatu daerah adalah karena adanya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi di daerah tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah, swasta dan masyarakat untuk menciptakan atau membuka objek-objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat yang banyak dikunjungi para wisatawan asing maupun domestik. Potensi yang dimiliki beraneka ragam, baik objek wisata alam, budaya maupun wisata pantai yang saat ini Pulau Lombok sangat populer dengan wisata pantainya setelah pulau Dewata Bali. Panambahan jumlah objek wisata dapat terjadi apabila pemerintahan daerah membangun objek pariwisata baru misalnya objek wisata yang sebelumnya tertutup untuk umum. Sedangkan pengurangan jumlah objek wisata biasanya terjadi karena pemerintah daerah

menutup objek wisata tersebut dikarenakan sedang dalam perbaikan atau tidak adanya dana untuk melakukan perawatan terhadap suatu objek wisata.

Table 5.1
Jumlah Objek Alam dan Wisata Pantai
Di Kabupaten Lombok Timur

NO	Tahun	Jumlah Objek Wisata	Pertumbuhan (%)
1	2007	50	0,00
2	2008	52	4,0
3	2009	53	1,92
4	2010	65	22,64
5	2011	65	0,00
6	2012	65	0,00
7	2013	65	0,00
8	2014	70	7,69

Sumber: (BPS) Lombok Timur dalam angka Dan Disbudpar Kab. Lombok Timur

Dari tabel 5.1 dapat diketahui data dari delapan tahun terakhir jumlah objek wisata di Kabupaten Lombok Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dilihat pada tabel jumlah objek wisata yang terdiri dari objek wisata alam dan wisata pantai. Jumlah objek wisata mengalami peningkatan dengan pertumbuhan terbesar pada tahun 2010 atau sebesar 22,64 persen dengan jumlah unit 65 unit yang pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2009 dengan tingkat pertumbuhan hanya sebesar 1,92 persen dengan jumlah 53 unit. Hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan kunjungan wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang tersedia di Kabupaten Lombok Timur.

1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Saat ini hampir setiap negara berlomba-lomba untuk mengembangkan sektor kepariwisataannya dan menarik pasar wisatawan di dunia sebanyak-banyaknya untuk menyumbang devisa bagi negaranya. Terutama di Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar dari Sabang hingga Marauke, pemerintah daerah terus berlomba untuk memperbaiki sarana dan prasarana dalam pembangunan pariwisata daerah masing-masing. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Timur hingga saat ini sebagian besar adalah wisatawan domestik. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berkunjung berjumlah relatif lebih rendah. Berikut adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 5.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lombok Timur
Tahun 2007-2014

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata	Pertumbuhan (%)
1	2007	5.822	-54,50
2	2008	12.796	119,78
3	2009	5.149	-59,76
4	2010	12.292	138,72
5	2011	11.256	-8,42
6	2012	11.323	0,59
7	2013	17.024	50,34
8	2014	17.600	3,38

Sumber : (BPS) Lombok Timur dalam angka Dan Disbudpar Kab. Lombok Timur

Jika dilihat pada tabel 5.2 terdapat data dari delapan tahun terakhir. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami perubahan secara fluktuasi. Dari data di atas, jumlah kunjungan wisatawan domestik lebih dominan dibandingkan dengan wisatawan asing. Dapat dilihat dari tahun 2009 jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur mengalami

penurunan drastis yaitu sebanyak 5.149 orang atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar -59,76 persen yang sebelumnya pada tahun 2008 sebanyak 12.796 orang atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar 119,78 persen. Dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 93.262 orang dengan jumlah tingkat pertumbuhan sebesar 87,71 persen baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang semakin bertambah maka akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur. Semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang semakin berkembang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Dengan demikian masih sangat diperlukan promosi tentang destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur dari pemerintah daerah. Dan kondisi sarana dan prasarana yang harus terus diperhatikan untuk melengkapi fasilitas yang tersedia agar para pengunjung dapat berwisata dengan aman dan nyaman. Karena di tahun 2013 pemerintah daerah setempat terus mengadakan *event* tentang daerah wisata dalam rangka untuk menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung ke Lombok Timur sehingga pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing mengalami peningkatan.

1.3 Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Tabel 5.3
PDRB Perkapita di Kabupaten Lombok Timur
Tahun 2007-2014

NO	TAHUN	PENDAPATAN PERKAPITA	PERTUMBUHAN (%)
1	2007	3.632.013	9,82
2	2008	4.012.183	10,46
3	2009	4.567.035	13,82
4	2010	5.031.791	10,17
5	2011	5.622.876	11,74
6	2012	6.324.106	12,47
7	2013	6.943.160	9,78
8	2014	7.780.000	12,05

Sumber : Bappeda Kab. Lombok Timur (buku PDRB)

PSRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah PDRB perkapita merupakan salah satu ukuran dari tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

Pendapatan perkapita suatu masyarakat suatu masyarakat dapat diukur dari besarnya PDRB perkapita suatu wilayah Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat besarnya PDRB perkapita di Kabupaten Lombok Timur selama delapan tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

Ini menggambarkan bahwa masyarakat Kabupaten Lombok Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah PDRB perkapita yang berarti masyarakat Lombok Timur memiliki trend hidup dan waktu senggang, serta pendapatan (*income*) yang relatif besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata.

1.4 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata ini merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa variabel lain di atas yaitu jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Lombok Timur. Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata tersebut merupakan salah satu sumber penerimaan daerah setempat yang dapat diperhitungkan setiap tahunnya. Melalui berkembangnya pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang diterima daerah akan menggambarkan situasi perekonomian di wilayah/daerah wisata tersebut. Berikut tabel data jumlah pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 5.4
Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007-2014

NO	TAHUN	PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA	PERTUMBUHAN (&)
1	2007	175.000.000,-	1,15
2	2008	180.000.000,-	2,85
3	2009	200.000.000,-	11,1
4	2010	225.000.000,-	12,5
5	2011	465.000.000,-	106,67
6	2012	600.000.000,-	29,03
7	2013	746.277.000,-	24,37
8	2014	1.106.277.000,-	48,23
Jumlah		Rp. 259.238.328,-	23,59

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Lombok Timur

Dapat dilihat dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 456.000.000,- yang pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 hanya sebesar Rp. 225.000.000,- Dengan terus meningkatnya pendapatan asli daerah sektor pariwisata tersebut bahwa dapat dilihat peran sektor pariwisata sangat mendukung penerimaan daerah di Kabupaten Lombok Timur.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah yang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang ada. Untuk itu pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur dituntut untuk melakukan peningkatan kualitas kepariwisataan maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat Kabupaten Lombok Timur.

B. Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi adalah seperti yang terlihat tabel bawah ini :

Tabel 5.5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah	32	232.82	276.57	1.1555E2	80.40538
Jumlah Wisatawan	32	3.11	4.40	2.9144	1.07213
Jumlah objek Wisata	32	4.00	17.00	15.3750	1.43122
Pendapatan Perkapita	32	907.00	908.00	1.1476E2	304.61568
Valid N (listwise)					

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 5.5 dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang diuji sebanyak 32 data. Selain itu diperoleh gambaran nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik. Hasil uji normalitas dengan uji statistik. Hasil uji normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Statistik dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	32.79066006
Most Extreme Differences	Absolute	0.193
	Positive	0.136
	Negative	-0.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.183

a. Test distribusi is Normal

Sumber: Output SPSS

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel di atas berdistribusi normal karena nilai signifikansinya di atas 0,05.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam suatu regresi tersebut terdapat multikolinearitas (variabel independen yang saling berkorelasi), model penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel dependen, oleh sebab itu dilakukan uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffisien	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-67.437	50.849		-1.326	0.195		
Jw	2.691	3.908	0.131	0.689	0.497	0.714	1.400
Jow	5.500	3.238	0.358	1.699	0.100	0.584	1.713
Pdrb	-0.009	0.016	-0.122	-0.542	0.592	0.516	1.937

a. Dependent Variable: absresid

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel, yaitu jumlah wisatawan 1,400, jumlah objek wisata 1,713, dan pendapatan perkapita 1,937 artinya lebih kecil dari 10, sehingga ditarik kesimpulan bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu dengan pengamatan ke pengamatan lain. *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Oleh sebab itu diperlukan pengujian heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi. Model ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + V$$

$|e|$ = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heterokedastisitas.

Di bawah ini adalah tabel hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *absresid*:

Tabel 5.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Stabdardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-67.437	50.849		-1.326	.195
Jw	2.691	3.908	.131	.689	.497
Jow	5.500	3.908	.358	1.699	.100
Pdrb	-.009	.016	-.122	-.542	.516

a. dependent Variabel : *absresid*

Sumber: *output SPSS*

Dari tabel 5.6 yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 yaitu jumlah wisatawan 0,497, jumlah objek wisata 0,100, pendapatan perkapita 0,516.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya peyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson. Selain dengan menggunakan uji Durbin-Watson,

Tabel 5.9
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin –Watson

Model	R	R-square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	8.11	34.92573	.560

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output di atas nilai DW yang dihasilkan adalah 0,560 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 32, serta jumlah variabel (k) = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1,177 serta dU sebesar 1,732. DW terletak antara dL dan 4-dU atau $1,177 > 0,560 < 2,268$. Artinya model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah 16.98566 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

D. HASIL PENELITIAN (Uji Hipotesis)

1. Uji T-Statistik

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual maka digunakan uji t. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Hasil uji t dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.10
Hasil Uji T-Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffisien	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-605.106	90.083		-6.717	0.000		
Jw	55.040	6.924	0.734	7.950	0.000	0.714	1.400
Jow	35.564	5.736	0.633	6.200	0.000	0.584	1.713
Pdrb	0.117	0.029	0.444	4.091	0.000	0.516	1.937

a. Dependent Variable: pad

Sumber: output SPSS

Uji t dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut, mana diantara variabel independe yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikan 5%:2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 32-3-1 = 28 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan menguji 2 sisi (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0369. Sehingga didapat hasil pengujian sebagai berikut:

1) Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan penjelasan tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah wisatawan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,734 nilai t hitung 7,950 dan signifikansi pada 0,000 (pvalue < 0,05) sehingga Ho diterima. Artinya bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli

daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur, maka hipotesis terbukti.

2) Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan penjelasan tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah objek wisata diperoleh nilai koefisiensi 0,633 nilai t hitung sebesar 6,200 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,000$). Artinya bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

3) Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan penjelasan tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan perkapita diperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,444 nilai t hitung sebesar 4,091 dan taraf signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Artinya bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	166261.201	3	55420.400	45.434	0.000 ^a
Residual	34154.576	28	1219.806		
Total	200415.777	31			

a. Predictors: (constant), pdrb, jw, jow

b. Dependent Variable: pad

Sumber : Output SPSS

Tabel menunjukkan hasil uji F sebesar 45.434 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan demikian hipotesisi diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

3. Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Gujarata (2003) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase.

Hasil Uji koefisien dterminansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.11
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.911 ^a	0.830	0.811	34.92573	0.560

a. Predictors: (Constant), jow, jw, pdrb

b. Dependent Variable: pad

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 5.9 diketahui bahwa hasil adjusted R square adalah 0,830 atau 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita sebesar 83,0%, sedangkan sisanya 2,7% dipengaruhi dari luar model.

4. Persamaan Regresi

Pembahasan dilakukan mengenai analisis statistik ekonomi terhadap estimasi model persamaan yang ada. Selain itu juga dilakukan pengujian terhadap masalah-masalah yang biasa terjadi dalam regresi dengan data time series. Analisis data kuantitatif menggunakan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini akan menentukan analisis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Namun demikian, sebelum dilakukan pengujian model regresi, perlu dilakukan pengujian penyimpangan terlebih dahulu sehingga hasil dari model regresi diharapkan benar-benar sebagai suatu model regresi yang baik dan efisien dalam arti adanya ketepatan dalam model yang digunakan.

D. PEMBAHASAN (Interpretasi)

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Perkapita) terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS sehingga memunculkan hasil persamaan yang digunakan adalah :

1. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Nilai koefisien dari variabel jumlah objek wisata dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,633. Setiap jumlah objek wisata mengalami peningkatan sebesar 1 maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,633 persen dan mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil perhitungan regresi seperti pada persamaan di atas menunjukkan konsistensi terhadap teori bahwa jumlah objek wisata memberikan tanda yang positif terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil regresi tersebut bisa diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Famy Nadia Rahma (2013) pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus” didalam jurnal ini menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata

Kabupaten Kudus, hal ini dikarenakan *t-statistic* sebesar 2,519 dengan probabilitas sebesar 0,029 maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Sedangkan nilai *coefficient* menunjukkan angka sebesar 1,284 sehingga setiap peningkatan jumlah objek wisata sebanyak 1 unit akan meningkatkan penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus sebesar 12.840.000 rupiah.

2. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,734. Setiap jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,734 persen dan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil perhitungan regresi seperti pada persamaan di atas menunjukkan adanya konsistensi terhadap teori bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh memberikan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, itulah yang menjadi salah satu alasan para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur. Maka dengan demikian pendapatan daerah akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah kunjungan wisatawan mengalami

penurunan maka pendapatan daerah yang diterima akan semakin menurun sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Hasil regresi tersebut bisa diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dew Udayantini (2015) didalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013”, didalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah wisatawan terdapat pengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Buleleng, dimana keeratan hubungan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata sebesar 79,80% dan besar sumbangan pengaruh adalah 63,50% dengan *p-value* $P_{y|x_1} = 0,000 < \alpha (\alpha) = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng. Artinya semakin meningkat jumlah wisatawan maka semakin meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng.

3. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Nilai koefisien dari variabel pendapatan perkapita dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,444. Setiap pendapatan perkapita mengalami

kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,444 persen dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dimana pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat pendapatan ekonomi yang tinggi dan hasil regresi ini berdasarkan pada pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro, 2000).

Hal ini berarti pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat pendapatan yang lebih dikarenakan mereka telah mampu mencukupi kebutuhan primer sehingga beralih untuk memenuhi kebutuhan sekunder salah satunya dengan berwisata. Sehingga ketika kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi pastinya mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata dan semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata terutama di daerah Kabupaten Lombok Timur.